

Implementasi Layanan Klasikal dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Gantiang

Ani Rahmadhini ^{*)1}, Sri Hartati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

*)✉e-mail: anirahmadhini@gmail.com

Submit : 03 Februari 2023	Accepted: 01 April 2023	Published: 30 Juni 2023
-------------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

Abstract

Bullying behavior is still found in children living in orphanages, whether in verbal, physical, or social forms, which negatively impacts the psychological development and social relationships of children. Lack of understanding about mutual respect and emotional management skills is one of the factors causing the emergence of bullying behavior. This study aims to describe the implementation of classical guidance services in preventing bullying behavior in children at the Aisyiyah Gantiang Orphanage. The research method used is a qualitative method with a descriptive research type. The research informants consisted of the orphanage caretaker, guidance teachers/counselors, and children at the orphanage. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data processing was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of classical guidance services that are carried out in a planned, participatory, and sustainable manner can increase children's understanding of the negative impacts of bullying, foster empathy, and reduce the tendency of bullying behavior in the orphanage environment. Thus, classical guidance services can be an effective preventive effort in preventing bullying behavior in children at the orphanage.

Keywords: *classical guidance, bullying, orphanage children*

Abstrak

Perilaku *bullying* masih ditemukan pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun sosial, yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan hubungan sosial anak. Kurangnya pemahaman tentang sikap saling menghargai serta keterampilan mengelola emosi menjadi salah satu faktor penyebab munculnya perilaku *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan klasikal dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak di Panti Asuhan Aisyiyah Gantiang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri dari pengasuh panti, dan anak-anak panti asuhan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman anak tentang dampak negatif *bullying*, menumbuhkan sikap empati, serta mengurangi kecenderungan perilaku *bullying* di lingkungan panti asuhan. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dapat menjadi upaya preventif yang efektif dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak di panti asuhan.

Kata Kunci: bimbingan klasikal, *bullying*, anak panti asuhan, bimbingan dan konseling



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan pengasuhan, perlindungan, serta pembinaan karakter bagi anak-anak yang kehilangan atau tidak mendapatkan pengasuhan orang tua secara optimal. Lingkungan panti asuhan seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman dan bebas dari segala bentuk kekerasan, termasuk perilaku *bullying*. Dalam kondisi ini, anak-anak di panti asuhan diharapkan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, menumbuhkan empati, serta mengembangkan sikap toleransi dan kepedulian antar sesama. Nilai-nilai tersebut penting untuk mendukung perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak secara sehat.

Permasalahan perilaku *bullying* yang terjadi di Panti Asuhan Aisyiyah Gantiang tidak dapat dibiarkan berlangsung tanpa penanganan yang tepat, mengingat dampaknya yang serius terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* berpotensi mengalami gangguan emosional, menurunnya rasa percaya diri, serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Sementara itu, anak yang berperan sebagai pelaku *bullying* cenderung mengembangkan perilaku agresif yang berkelanjutan apabila tidak diberikan pembinaan dan pendampingan yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang bersifat edukatif dan berkelanjutan agar perilaku *bullying* dapat diminimalkan sejak dini.

Namun, kondisi yang sebenarnya di lapangan menunjukkan bahwa situasi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan pengamatan awal di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Gantiang, masih terlihat adanya perilaku *bullying* di antara

anak-anak, baik dalam bentuk hinaan verbal, pengucilan sosial. Perilaku ini sering dianggap sepele atau sebagai candaan, padahal dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan mental anak, seperti menurunnya kepercayaan diri, timbulnya rasa ketakutan, dan terganggunya interaksi sosial di antara anak-anak. Apabila tidak ditangani dengan baik, perilaku *bullying* ini bisa menjadi pola yang terus berulang dan merugikan.

Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan antara harapan dan realita dalam proses pembinaan anak di panti asuhan. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku *bullying* adalah minimnya pemahaman anak tentang konsekuensi buruk dari *bullying* dan kinerja layanan bimbingan yang bersifat pencegahan yang belum maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan yang terencana melalui layanan klasikal yang bertujuan untuk memberikan wawasan, menanamkan nilai empati, serta mengembangkan keterampilan sosial anak dalam suasana yang terarah dan mendidik.

Berdasarkan isu yang ada, penerapan layanan klasikal dianggap sebagai pendekatan yang sesuai untuk menghindari tindakan *bullying* di kalangan anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Gantiang. Dengan adanya layanan ini, anak-anak diharapkan dapat menyadari betapa pentingnya untuk saling menghormati, meningkatkan rasa empati, serta membangun suasana panti asuhan yang aman, harmonis, dan mendukung perkembangan anak.

Bullying merupakan bentuk penindasan atau kekerasan yang disengaja dilakukan oleh individual atau kelompok yang lebih kuat, dengan tujuan menyakiti orang lain secara berulang-ulang. *Bullying non-verbal* seringkali melibatkan ancaman atau kekerasan fisik, sementara *bullying verbal* melibatkan penggunaan kata-kata

kasar atau menyebarkan fitnah tentang korban. Beberapa bentuk tindakan *bullying* mencakup manipulasi hubungan persahabatan, pengucilan, pengabaian, pengiriman pesan kaleng, dan perilaku membiarkan seseorang merasa terisolasi. (Karyanti, M.Pd dan Aminudin, 2019) Pasal 54 Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA) No. 23 Tahun 2002, yang menegaskan bahwa anak-anak harus dilindungi dari tindakan agresi teman sebayanya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan klasikal. Layanan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok anak secara terstruktur dalam satu waktu, dengan tujuan memberikan pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan sosial yang dibutuhkan. Melalui layanan klasikal, anak-anak dapat diberikan materi tentang pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan mengatasinya secara positif.

Salah satu upaya preventif yang dinilai efektif dalam mencegah perilaku *bullying* adalah melalui layanan bimbingan klasikal. Layanan ini merupakan bagian dari program bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu anak mengembangkan sikap dan perilaku positif melalui kegiatan kelompok yang terstruktur. Melalui layanan bimbingan klasikal, anak diberikan pemahaman mengenai norma sosial, nilai-nilai moral, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bersama. Pendekatan klasikal memungkinkan seluruh anak terlibat secara aktif, sehingga pesan-pesan pencegahan *bullying* dapat diterima secara merata dan konsisten.

Layanan klasikal merupakan salah satu strategi dasar pelayanan serta pelayanan peminatan dan perencanaan individu dalam komponen program

bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan bimbingan dasar yang dirancang untuk menuntut Guru Bimbingan dan Konseling melakukan kontak langsung dengan siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam belajar, berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan. (GTK, 2016) Dan layanan klasikal berbasis media edukatif dapat meningkatkan pemahaman terhadap Tindakan *bullying* dan menurunkan kecendrungan perilaku agresif. (*Bullying*, 2021)

Implementasi layanan klasikal di panti asuhan diharapkan mampu menjadi sarana edukatif dan preventif dalam mencegah perilaku *bullying*. Dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak panti asuhan, layanan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran anak, membangun sikap empati, serta menciptakan lingkungan panti asuhan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan layanan klasikal sebagai salah satu strategi dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak di panti asuhan.

Dalam sudut pandang Bimbingan dan Konseling, perilaku *bullying* dipandang sebagai tindakan agresif yang terbentuk melalui proses pembelajaran sosial serta dipengaruhi oleh interaksi antar individu. Menurut Teori Pembelajaran Sosial yang diungkapkan oleh Bandura, perilaku *bullying* muncul ketika siswa meniru tindakan agresif yang mereka lihat dan menerima dukungan dari lingkungan, seperti tawa teman atau penerimaan dari kelompok. Di sisi lain, Olweus dalam Teori Ketidakeimbangan Kekuatan menjelaskan bahwa *bullying* terjadi ketika ada perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban, baik

dalam aspek kekuatan fisik, status sosial, maupun tingkat kepopuleran. Dalam konteks Bimbingan dan Konseling, teori ini membantu para konselor untuk memahami bahwa perilaku *bullying* sering kali muncul karena pelaku merasa memiliki kekuasaan, sehingga diperlukan intervensi yang berfokus pada pengembangan sikap asertif dan budaya saling menghargai. *Bullying* adalah perilaku agresif yang terjadi secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, baik dalam bentuk fisik, kata-kata, maupun emosi. *Bullying* verbal, yang mencakup sindiran, celaan, dan penilaian buruk terhadap penampilan fisik, termasuk jenis yang paling umum ditemui di sekolah. Pelaku sering kali menganggap *bullying* verbal sebagai "lelucon", namun sebenarnya dapat memberikan dampak psikologis yang serius bagi korban.

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu jenis layanan dalam bidang bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa secara bersamaan dalam suatu kelas. Tujuan dari layanan ini adalah untuk membantu individu dalam memahami diri sendiri, mengoptimalkan potensi yang ada, serta mencegah munculnya masalah pribadi dan sosial. Layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan cara yang terencana, terstruktur, dan sistematis melalui berbagai metode, seperti diskusi dalam kelompok, ceramah yang interaktif, permainan yang mendidik, dan simulasi. Dalam rangka mencegah perilaku *bullying*, layanan bimbingan klasikal berperan sebagai upaya pencegahan untuk menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan sikap saling menghormati.

Layanan klasikal merupakan salah satu elemen dari program Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi serta pengalaman belajar yang terorganisir kepada siswa di kelas. Dengan menggunakan layanan ini,

guru BK dapat menyampaikan informasi mengenai *bullying*, mengadakan layanan bimbingan klasikal, dan membangun pemahaman siswa tentang cara mencegah serta menangani masalah *bullying*. (Rachma, 2022)

Perilaku *bullying* pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya kemampuan mengendalikan emosi, kurangnya empati, serta kebutuhan untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan dari lingkungan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, pola asuh, pergaulan, serta kondisi lingkungan sosial tempat anak berada. Anak yang tinggal di panti asuhan memiliki latar belakang kehidupan yang beragam, seperti kehilangan orang tua, pengalaman hidup yang kurang menyenangkan, serta keterbatasan dukungan emosional.

Dampak *bullying* terhadap perkembangan anak sangat kompleks dan berjangka panjang. Korban *bullying* cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, stres, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Selain itu, *bullying* juga dapat mengganggu prestasi belajar serta hubungan sosial anak dengan teman sebaya. Di sisi lain, pelaku *bullying* berpotensi mengembangkan perilaku agresif yang berkelanjutan apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Lingkungan yang dipenuhi perilaku *bullying* juga menjadi tidak kondusif dan dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis seluruh anggota kelompok. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan *bullying* pada anak.

Melalui program pendidikan di panti asuhan, pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan cara yang terencana dan menyeluruh untuk semua anak di panti. Program ini memberikan pemahaman yang jelas tentang apa itu *bullying*, jenis-jenisnya,

serta efek buruk yang ditimbulkannya pada korban dan pelaku. Dengan penyampaian materi yang teratur dan interaktif, anak-anak menjadi lebih peka terhadap perilaku *bullying* dan termotivasi untuk bersikap empati serta menghargai perbedaan antar individu. Di samping itu, program ini juga memberikan anak-anak keterampilan sosial dan cara positif untuk menyelesaikan konflik, sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan *bullying*.

Pencegahan tindakan *bullying* di kalangan anak-anak di panti asuhan membutuhkan metode yang bersifat mendidik dan mencegah. Program bimbingan klasikal dianggap sebagai alat yang efisien untuk membangun sikap dan perilaku yang positif pada anak melalui aktivitas yang terencana dan berkelanjutan.

Anak-anak yang berada di panti asuhan pada umumnya membutuhkan perhatian khusus dalam hal emosional dan sosial. Tidak adanya perhatian pribadi, pengalaman kehilangan orang tua, serta tekanan untuk tinggal bersama dalam lingkungan kolektif dapat memicu terjadinya perilaku yang menyimpang, seperti *bullying*. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa anak yang tinggal di panti asuhan mungkin mengalami tantangan dalam mengelola emosi, empati, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, mereka memerlukan intervensi yang terencana dan berkesinambungan untuk membentuk perilaku sosial yang baik.

METODOLOGI

Penelitian ini metode kualitatif dengan kategori penelitian deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penerapan layanan bimbingan klasikal dan kontribusinya dalam mencegah tindakan *bullying* di antara anak-anak di panti asuhan. Penelitian deskriptif

diterapkan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai situasi yang terjadi di lapangan.

Informan dalam studi ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi pengasuh panti asuhan, dan juga anak-anak panti asuhan yang berpartisipasi dalam layanan bimbingan klasikal.

Teknik pengumpulan data dalam studi ini mencakup: Observasi yang dilaksanakan untuk melihat secara langsung tingkah laku anak dan pelaksanaan bimbingan klasikal di panti asuhan. Wawancara, dilakukan secara terperinci kepada narasumber penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan bimbingan klasikal dan usaha pencegahan perilaku *bullying*.

Pengolahan serta analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pengurangan data, pengorganisasian data, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan memilih dan menekankan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pengorganisasian data disampaikan dalam bentuk narasi untuk membantu dalam pemahaman. Kemudian, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dengan teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Aisyiyah Gantiang, terungkap bahwa sebelum program layanan bimbingan klasikal dilaksanakan, masih ada perilaku *bullying* di antara anak-anak. Bentuk *bullying* yang paling biasa terjadi adalah *bullying* verbal, yang mencakup saling menghina, memberi panggilan yang merendahkan kepada teman, dan berbicara dengan cara yang kasar. Di samping itu, juga ditemukan adanya *bullying* sosial yang ditunjukkan

melalui pengucilan terhadap anak tertentu, terutama anak yang lebih pendiam atau yang memiliki perbedaan usia dan latar belakang.

Dalam kegiatan sehari-hari, terdapat anak-anak yang terlihat mengambil alih kelompok, sementara yang lainnya lebih pasif dan enggan untuk berbagai pendapat. Situasi ini menunjukkan ketidakseimbangan dalam hubungan sosial yang bisa memicu terjadinya perilaku *bullying*. Anak yang menjadi sasaran *bullying* biasanya menunjukkan kurangnya rasa percaya diri, menghindari dari interaksi sosial, dan memilih untuk tetap diam saat menghadapi konflik.

Setelah kegiatan bimbingan klasikal dilaksanakan, peneliti mencatat perubahan dalam perilaku anak. Anak-anak panti mulai menunjukkan sikap saling menghormati, berani untuk menyatakan pendapat, serta lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, frekuensi ejekan dan konflik verbal menurun, dan anak-anak panti terlihat dapat mengontrol emosi saat menghadapi perbedaan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal memberikan efek positif dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik di panti asuhan.

Hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan menunjukkan bahwa perilaku *bullying* sebelumnya sering terjadi tanpa disadari, karena dianggap sebagai candaan antar anak. Pengasuh menyatakan bahwa anak-anak panti asuhan berasal dari latar belakang keluarga dan pengalaman hidup yang berbeda, sehingga memiliki karakter dan emosi yang beragam. Perbedaan tersebut sering memicu kesalahpahaman dan konflik antar anak.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menjelaskan bahwa layanan ini dirancang secara terstruktur dengan materi yang berkaitan dengan pengertian *bullying*, dampak *bullying*, empati, pengendalian

emosi, dan sikap saling menghargai. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan edukatif yang melibatkan seluruh anak secara aktif. Pendekatan klasikal dipilih karena efektif untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh dan mendorong anak belajar dari pengalaman bersama.

Wawancara dengan anak-anak panti asuhan menunjukkan bahwa mereka mulai memahami bahwa perilaku mengejek, memukul termasuk perilaku *bullying* yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Anak-anak panti setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal mereka lebih bisa saling menghargai, lebih berani berbicara dan lebih memahami pentingnya menjaga perasaan satu sama lain. Beberapa anak-anak panti berusaha untuk bisa mengendalikan emosi dan menghindari konflik dengan teman sebaya.

Masa kanak-kanak ialah masa-masa yang sangat penting bagi anak. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan dengan cepat atau bisa juga disebut dengan masa keemasan anak (*golden age*). Pada masa keemasan ini anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya, kemudian terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis. Pada usia dini kondisi psikis anak sangat labil karena merupakan fase pengenalan lingkungan. Mereka akan selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru yang ingin diketahui dari lingkungan sekitarnya, baik itu di rumah, teman ataupun di lingkungan rumah dan masyarakat. (Astri, 2014)

Bullying memiliki dampak yang cukup serius bagi para korban. *Bullying* yang diterima korban di masa kecil, memiliki efek jangka panjang yang cukup serius. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa korban mengalami depresi, rendah diri dan kesulitan hubungan interpersonal di masa dewasa (Marcoco, 2007)

Perilaku *bullying* di Panti Asuhan Aisyiyah Gantiang sebelum pelaksanaan layanan bimbingan klasikal masih terjadi, terutama dalam bentuk *bullying* verbal dan sosial. Bahwa *bullying* sering muncul dalam lingkungan sosial yang melibatkan interaksi intensif antar individu, khususnya pada anak dan remaja. Dalam konteks panti asuhan, anak-anak hidup bersama dalam waktu yang lama dengan latar belakang pengalaman emosional yang berbeda, sehingga berpotensi memunculkan konflik sosial yang berujung pada perilaku *bullying* apabila tidak dibekali pemahaman dan keterampilan sosial yang memadai.(P.R, 2008)

Selain perubahan perilaku yang tampak secara langsung, implementasi layanan bimbingan klasikal juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran anak mengenai norma dan aturan sosial yang berlaku di lingkungan panti asuhan. Anak mulai memahami batasan perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang termasuk dalam tindakan *bullying*.

Salah satu tujuan utama layanan bimbingan klasikal adalah membantu individu memahami lingkungannya dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan pemahaman tersebut, anak tidak hanya menghindari perilaku *bullying* karena takut mendapat sanksi, tetapi karena menyadari dampak negatif yang ditimbulkan bagi diri sendiri dan orang lain.

Implementasi layanan bimbingan klasikal dalam penelitian ini berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencegah perilaku *bullying*. layanan bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pencegahan dan pengembangan, diberikan kepada sejumlah peserta secara bersama-sama untuk membantu memahami diri dan lingkungan sosialnya. Melalui materi tentang pengertian *bullying*, dampak *bullying*, empati, dan sikap saling menghargai, anak-anak memperoleh

pemahaman yang lebih jelas mengenai perilaku yang tidak dibenarkan dalam interaksi sosial.(Amti, 2002)

Layanan bimbingan klasikal juga terbukti efektif dalam membangun iklim komunikasi yang lebih terbuka antara anak, pengasuh, dan konselor. Anak menjadi lebih berani menyampaikan perasaan, keluhan, dan permasalahan yang dialami tanpa rasa takut atau tertekan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sukardi layanan bimbingan dan konseling yang efektif dapat menciptakan hubungan yang suportif dan terbuka antara peserta layanan dan pembimbing. Dengan adanya komunikasi yang baik, potensi konflik dan perilaku *bullying* dapat terdeteksi lebih awal sehingga dapat segera ditangani secara preventif.

Dari sudut pandang perkembangan psikologis, layanan bimbingan klasikal memberikan kontribusi terhadap pembentukan konsep diri dan kontrol emosi anak. Anak belajar mengenali emosi diri, memahami reaksi emosional yang muncul saat berinteraksi dengan teman, serta mengelola emosi secara lebih adaptif. Kemampuan pengendalian emosi dan interaksi sosial yang sehat merupakan bagian penting dari tugas perkembangan anak dan remaja. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal tidak hanya berfokus pada pencegahan *bullying*, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara menyeluruh.

Keberhasilan layanan bimbingan klasikal juga dipengaruhi oleh peran pengasuh panti dan konselor yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan layanan. Menurut (Sukardi, 2008) efektivitas layanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh konsistensi antara layanan yang diberikan dan penguatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh panti yang memberikan contoh perilaku positif dan menegur perilaku menyimpang secara edukatif membantu anak menerapkan

nilai-nilai yang diperoleh dari layanan bimbingan klasikal dalam interaksi sehari-hari.

Lebih lanjut, implementasi layanan bimbingan klasikal di Panti Asuhan Aisyiyah Gantiang menunjukkan bahwa pendekatan kelompok memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan individual dalam konteks pencegahan *bullying*. Melalui dinamika kelompok, anak dapat belajar dari pengalaman teman sebaya, memahami sudut pandang orang lain, serta menginternalisasi nilai-nilai positif melalui interaksi langsung. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pencegahan *bullying* akan lebih efektif apabila dilakukan secara kolektif dan melibatkan seluruh anggota lingkungan sosial anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* masih menjadi permasalahan sosial yang ditemukan di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Gantiang, khususnya dalam bentuk *bullying* verbal dan sosial. Perilaku tersebut muncul akibat kurangnya pemahaman anak mengenai dampak negatif *bullying*, perbedaan latar belakang dan karakter anak, serta keterampilan sosial dan pengendalian emosi yang belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara lingkungan panti asuhan yang seharusnya aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak, dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Implementasi layanan bimbingan klasikal terbukti menjadi upaya preventif yang efektif dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak di panti asuhan. Layanan ini dilaksanakan secara terencana,

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan strategi yang efektif dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak di panti asuhan. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan preventif melalui layanan bimbingan klasikal mampu membentuk sikap sosial yang positif dan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak. Dengan merujuk pada teori dan pendapat para ahli Indonesia, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan klasikal yang terencana, berkelanjutan, dan didukung oleh lingkungan panti asuhan berperan penting dalam mencegah perilaku *bullying* dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

sistematis, dan berkelanjutan dengan materi yang relevan, seperti pengertian dan bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, pengembangan empati, sikap saling menghargai, keterampilan sosial, serta pengendalian emosi. Melalui metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan kegiatan edukatif, anak-anak dilibatkan secara aktif sehingga mampu memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi, wawancara, menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku anak setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal. Anak menjadi lebih mampu mengendalikan emosi, menunjukkan empati terhadap teman, serta mengurangi perilaku mengejek, mengucilkan, dan mendominasi. Lingkungan sosial di panti asuhan juga menjadi lebih kondusif, ditandai dengan meningkatnya sikap kerja sama, saling menghargai, dan keterbukaan dalam berinteraksi. Perubahan ini menunjukkan

bahwa layanan bimbingan klasikal tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif anak tentang bullying, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sosial yang positif.

Keberhasilan implementasi layanan bimbingan klasikal juga didukung oleh keterlibatan aktif pengasuh panti dan konselor dalam proses pelaksanaan dan penguatan nilai-nilai yang disampaikan dalam layanan. Konsistensi antara materi layanan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perubahan perilaku anak. Hal ini menegaskan bahwa pencegahan perilaku bullying memerlukan kerja sama yang baik antara seluruh pihak yang terlibat dalam pengasuhan dan pembinaan anak di panti asuhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku bullying pada anak di panti asuhan. Dengan pelaksanaan yang tepat dan berkelanjutan, layanan ini mampu menciptakan lingkungan panti asuhan yang aman, harmonis, dan mendukung perkembangan sosial serta emosional anak secara optimal. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal disarankan untuk terus dikembangkan dan dijadikan bagian integral dalam program pembinaan anak di panti asuhan sebagai upaya preventif dalam menekan dan mencegah perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

Amti, P. dan E. (2002). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.

Astri, H. (2014). Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berprilaku Menyimpang. *The Live Street Children Causative Factors*, 5(2), 34.

Bullying, E. L. K. M. P. (2021). Melinda, R. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 9(1), 85.

GTK. (2016). *Panduan Operasional Pelaksanaan Layanan BK di Sekolah Dasar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Karyanti, M.Pd dan Aminudin, S. . (2019). *Cyberbullying & Body Shaming*. K-Media.

Marcoco, K. &. (2007). Bullying Depression. *Journal of The American Academy of Child*, 2(3), 25.

P.R, A. (2008). Merendam Bullying. *Jurnal 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, 2(3), 32.

Rachma, A. . (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*.

Sukardi. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bumi Aksara.